

PENGARUH KEGIATAN OUTBOUND TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI RA AL-FURQON MADINA

Annisa Nur¹, Irma Suryani Siregar², Riska Yulia³, Amaliah⁴, Robiatul Adawiyah⁵, Hesti Mayasari⁶, Rosmidar Rangkuty⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: anur80987@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2479>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

Keywords:

Outbound

Children

Gross Motor Skills



ABSTRAK

One learning strategy that can be implemented to stimulate gross motor skills is outbound activities. Outbound activities are outdoor learning activities packaged in the form of educational games, physical challenges, and group collaboration. Outbound activities are one of the experiential learning strategies that are effective in stimulating the gross motor development of early childhood. This article aims to describe the implementation of outbound activities and their impact on the gross motor development of children at RA Al-Furqon during the Field Experience Practice (PPL) activities. The method used is qualitative descriptive with observation, documentation, and learning practice reflection techniques. The subjects of the activity are children from groups A and B at RA Al-Furqon, totaling 125 children. The results of the practice show that outbound activities such as balloon shaking, marble relay, ball relay, and balance games are able to improve motor coordination, agility, large muscle strength, as well as children's self-confidence. With careful planning and optimal supervision, outbound activities become a fun and effective learning alternative in developing the gross motor skills of early childhood.

ABSTRAK

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulasi motorik kasar adalah kegiatan outbound. Outbound merupakan aktivitas pembelajaran luar ruang yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif, tantangan fisik, dan kerja sama kelompok. Kegiatan outbound merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan outbound serta dampaknya terhadap perkembangan motorik kasar anak di RA Al-Furqon selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan refleksi praktik pembelajaran. Subjek kegiatan adalah anak kelompok A dan B RA Al-Furqon yang keseluruhan berjumlah 125 Anak. Hasil praktik menunjukkan bahwa kegiatan outbound seperti goyang balon, estafet kelereng, estafet bola, dan permainan keseimbangan mampu meningkatkan koordinasi gerak, kelincahan, kekuatan otot besar, serta kepercayaan diri anak. Dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang optimal, kegiatan outbound menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Kata kunci: Outbound, Anak, Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Hidayati, Nur (2024) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk berbagai aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta fisik motorik. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya adalah perkembangan motorik kasar. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar seperti berlari, melompat, memanjat, menjaga keseimbangan, dan melakukan koordinasi gerak tubuh secara menyeluruh.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini berkembang pesat pada rentang usia 4–6 tahun. Pada tahap ini, anak berada pada fase aktif bergerak dan memiliki kebutuhan besar terhadap aktivitas fisik. Menurut teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana pengalaman konkret dan aktivitas langsung sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan (Piaget, 1964). Aktivitas fisik yang terstruktur dan menyenangkan akan membantu anak mengoptimalkan fungsi koordinasi, keseimbangan, serta kekuatan otot besar.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*) sebagaimana dikemukakan oleh John Dewey menekankan bahwa anak belajar secara optimal ketika terlibat langsung dalam aktivitas nyata (Dewey, 1938). Pembelajaran yang hanya berfokus pada aktivitas duduk dan lembar kerja kurang mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar secara maksimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulasi motorik kasar adalah kegiatan outbound. Outbound merupakan aktivitas pembelajaran luar ruang yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif, tantangan fisik, dan kerja sama kelompok. Konsep pembelajaran ini sejalan dengan teori experiential learning dari David Kolb yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung yang diikuti dengan refleksi (Kolb, 1984).

Kegiatan outbound memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik seperti berjalan di atas titian, melompat rintangan, berlari estafet, serta permainan keseimbangan. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat melatih koordinasi gerak, kelincahan, ketahanan tubuh, serta kontrol keseimbangan anak. Selain itu, kegiatan outbound juga mendorong keberanian, kemandirian, dan kerja sama antar teman.

Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan PPL di RA Al-Furqon, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan, koordinasi saat melompat, serta kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas fisik tertentu. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis aktivitas gerak. Oleh karena itu, kegiatan outbound dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan outbound terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Furqon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Fadlillah, Muhammad (2023) Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara langsung pelaksanaan kegiatan outbound serta pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Al Furqon. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara alami dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi naratif (Moleong, 2023). Subjek dalam kegiatan ini adalah anak kelompok A dan B TK Al Furqon yang mengikuti kegiatan outbound di

lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kemampuan anak saat melakukan aktivitas outbound seperti berlari, melompat, merangkak, dan meniti. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang faktual mengenai perkembangan motorik kasar anak (Sugiyono, 2024). Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara menggambarkan perubahan dan perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan outbound.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di TK Al Furqon, kegiatan outbound dilakukan di halaman sekolah dengan melibatkan anak kelompok A dan B. Aktivitas outbound yang diberikan meliputi berjalan sambil bergoyang dengan balon, mengoper bola dengan gelas plastik pada teman tim, dan berjalan membawa kelereng dengan sendok, . Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan arahan guru dan tetap memperhatikan aspek keamanan anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi saat mengikuti kegiatan outbound. Pada awal pelaksanaan, beberapa anak masih terlihat ragu dan kurang seimbang saat berjalan di atas garis serta belum mampu melompat dengan koordinasi yang baik. Namun, setelah beberapa kali melakukan kegiatan, terlihat adanya peningkatan kemampuan dalam menjaga keseimbangan, kekuatan kaki saat melompat, serta koordinasi tangan dan mata saat melempar dan menangkap bola.

Selain itu, anak juga tampak lebih percaya diri dalam melakukan gerakan tanpa bantuan guru. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan anak menyelesaikan rintangan secara mandiri dan mengikuti instruksi dengan lebih terarah. Secara umum, kegiatan outbound memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Al Furqon.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa outbound memberikan stimulasi yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak. Aktivitas fisik seperti berlari, menjaga keseimbangan, dan berjalan melibatkan penggunaan otot-otot besar sehingga membantu meningkatkan kekuatan dan koordinasi gerak tubuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik dan pengalaman langsung sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Perkembangan motorik kasar anak terlihat dari meningkatnya keseimbangan dan kelincahan selama kegiatan berlangsung. Sujiono (2023) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4–6 tahun sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan dan kesempatan bergerak secara aktif. Dalam kegiatan outbound di TK Al Furqon, anak memperoleh kesempatan bergerak secara bebas namun tetap terarah, sehingga perkembangan fisik motoriknya dapat terlatih secara optimal.

Selain meningkatkan kemampuan fisik, kegiatan outbound juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam mencoba tantangan baru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran luar ruangan tidak hanya berdampak pada aspek motorik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan outbound di TK Al Furqon dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif

untuk mengembangkan motorik kasar anak secara menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan outbound di TK Al Furqon, dapat disimpulkan bahwa kegiatan outbound memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A dan B. Melalui aktivitas seperti berjalan, menjaga keseimbangan, merangkak, serta menangkap bola, anak memperoleh stimulasi yang melibatkan penggunaan otot-otot besar secara optimal. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam keseimbangan, koordinasi gerak, kekuatan otot, serta keberanian anak dalam melakukan aktivitas fisik secara mandiri.

Kegiatan outbound yang dilaksanakan secara terencana, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan outbound dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Al Furqon.

REFERENSI

- Dewey, John. 1938. *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Hurlock, Elizabeth B. 2019. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kolb, David A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Moleong, Lexy J. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, Jean. 1964. *Perkembangan Kognitif Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanta. 2010. *Outbound Profesional: Pengertian dan Panduan Praktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2023. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. 2023. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiyanti, L. 2023. *Pembelajaran Outdoor Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, Muhammad. 2023. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayati, Nur. 2024. "Implementasi Kegiatan Outbound dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45-56.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

